

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMAN 2 KOTA JAMBI

HERLINA ZA

SMA Negeri 2 Kota Jambi Provinsi Jambi

herlinaza2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 2 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PbL). Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (tindakan), *see* (observasi), dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Kota Jambi yang terdiri dari 36 orang siswa. Instrumen penelitian mencakup: (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP, (2) angket respon siswa, dan (3) tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase ketuntasan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* (PbL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Kota Jambi Provinsi Jambi tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: prestasi belajar, pendidikan kewarganegaraan, problem based learning.

ABSTRACT

This study aims to improve student achievement in civic education (PPKn) subjects at SMA Negeri 2 Jambi City in the odd semester of the 2018/2019 academic year by using the Problem Based Learning (PbL) method. This research method is CAR (Classroom Action Research) with three cycles consisting of four stages, namely *plan* (planning), *do* (action), *see* (observation), and reflection. The subjects of this study were students of class XII IPA 2 SMA Negeri 2 Jambi City which consisted of 36 students. The research instruments include: (1) observation sheets on the implementation of lesson plans, (2) student response questionnaires, and (3) learning outcomes tests. The data analysis technique used descriptive statistical analysis in the form of the percentage of completeness and student learning outcomes. The results of the study show that the implementation of Problem Based Learning (PbL) can improve student achievement in class XII IPA 2 SMA Negeri 2 Jambi City Jambi Province for the 2018/2019 academic year.

Keywords: learning achievement, civic education, problem based learning.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan itu sangat dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan dari setiap negara yang ada di dunia. Untuk mengemban dan menjalankan tugas yang begitu besar ini sangatlah tidak mudah, sehingga banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan guru yang berkualitas (Randy, dkk, 2018).

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Fathoni, 2016). Proses pembelajaran dan hasil belajar perlu ditingkatkan karena merupakan tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Rohmawati (2015), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa (Inayah, dkk, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suleman, 2019). Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan

peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi (Van, 2018). substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan mencakup: (1) pengantar; (2) hak asasi manusia; (3) hak dan kewajiban warga negara; (4) bela negara; (5) demokrasi; (6) wawasan nusantara; (7) ketahanan nasional; (8) politik strategi nasional (Fajarwati, 2017). Sedangkan menurut Aryani dan Susantim (2010:18) kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang baik masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan cenderung tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut dikarenakan materi pelajarannya yang bersifat konseptual dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak bervariasi yang membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran PKn (Athiyah, 2014).

Berdasarkan indikator keberhasilan belajar tersebut, keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Kota Jambi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran yang tampak dari kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan belajar pada awal proses pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga tampak kurang yang ditandai oleh sedikitnya siswa yang membawa buku paket untuk belajar dan jumlah siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah masih sedikit.

Pertama, dilihat dari aspek guru. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil wawancara, materi pelajaran PKn yang kebanyakan bersifat konseptual membuat guru merasa bingung untuk memakai metode pembelajaran, banyaknya materi dan jam pelajaran untuk PKn sedikit membuat guru melakukan metode ceramah karena mengejar materi yang selanjutnya takut tidak tersampaikan. Kedua, dilihat dari aspek siswa. Kemampuan menganalisis dan merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut PKn masih kurang. Ketika belajar PKn siswa diharapkan dapat menganalisis masalah kemasyarakatan secara kritis, namun kenyataannya kemampuan siswa dalam menganalisis dan merespon terhadap berbagai persoalan masih kurang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKn berada pada level yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini perlu mendapat perhatian serius terutama guru agar dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa. Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terlalu monoton dan tidak menggali pemahaman siswa secara mendalam. Metode pembelajaran merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi maksimal (Afandi, dkk, 2013). Sehingga makin tepat metode yang dipakai, maka pencapaian tujuan pembelajaran semakin efektif (Dewi, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem-based Learning* (PbL) (Gunantara, 2014). Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-based Learning* (PbL) adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim (Sujatmika, 2016). Selaras dengan pendapat tersebut, Mayasari, dkk (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pengajaran pada dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Artikel ini mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (pendidik) di kelas atau tempat ia mengajar yang terfokus pada penyempurnaan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana masing-masing siklus meliputi empat kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*do*), observasi (*see*), dan refleksi (Kemmis & Taggart, 2002). Berikut dijabarkan masing-masing tahapan tersebut.

Tahap *plan* (perencanaan). Pada tahap ini guru melakukan kegiatan (a) menyusun RPP, (b) menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa, (c) menyiapkan format evaluasi pre test dan pos test, (d) menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi dan lainnya, dan (e) mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Tahap *do* (tindakan). Pada tahap ini, guru mengimplementasikan RPP berbasis PBM yang telah disusun pada tahap *plan*. Sintak metode pembelajaran berbasis masalah yang diimplementasikan mengadopsi sintak PBM oleh Badrujaman (2010) meliputi empat tahapan, yaitu (1) tahap perumusan masalah, (2) tahap mendiagnosis masalah, (3) tahap penyelesaian masalah, dan (4) tahap pilihan penyelesaian.

Tahap *see* (observasi). Pada tahap ini guru melakukan (a) observasi dengan melibatkan tiga orang observer. Kegiatan *see* dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa. Sedangkan tahap refleksi guru melakukan kegiatan (a) evaluasi respons siswa selama pembelajaran dari angket yang telah diisi siswa, (b) evaluasi kegiatan guru dengan menggunakan lembar keterlaksanaan RPP, (c) mengkolaborasi hasil pengamatan kegiatan siswa dari masing-masing observer, (d) memberikan masukan perbaikan untuk siklus berikutnya, dan (e) merekap hasil kegiatan untuk kebutuhan perbaikan.

Subyek penelitian ini adalah 36 orang siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 pekan efektif mulai tanggal 18 September s/d 22 Oktober 2019. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran PKn. Indikator keberhasilan pembelajaran dilihat dari capaian hasil belajar siswa. Instrumen penelitian mencakup: (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP. Lembar observasi keterlaksanaan RPP digunakan untuk melihat efektifitas proses pembelajaran untuk setiap siklus sesuai rencana pembelajaran yang didesain pada tahap *plan*, (2) angket respon siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran, dan (3) tes hasil belajar. Tes dilaksanakan pada tiap akhir siklus dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase ketuntasan dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan pada siklus I diawali dengan *plan* (perencanaan) yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS (Lembar Kerjas Siswa) 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tahap *do* (pelaksanaan) dilakukan melalui implementasi metode *Problem-based Learning* (PbL).

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu di bawah nilai 70, sedangkan sisanya 10 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal adalah sebesar 65,25. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam

menerima metode *Problem-based Learning* (PbL), sedangkan guru masih belum menguasai dan masih perlu beradaptasi dalam mengimplementasikan metode *Problem-based Learning* (PbL).

Setelah melakukan *plan*, *do*, dan *see* pada akhir siklus I dilakukan refleksi seluruh tahapan kegiatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang maksimalnya guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah, hal ini tercermin dalam lembar keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru terlaksana namun tidak maksimal dan kurang jelasnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Disisi lain, pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru belum baik, hal ini tercermin dari kurang maksimalnya pemanfaatan waktu disetiap tahapan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan temuan pada siklus I ini maka dilakukan perbaikan meliputi (a) penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru perlu dilakukan di awal pembelajaran, (b) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan (c) guru perlu lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

Siklus II

Tahapan kegiatan pada siklus II mengikuti langkah kegiatan seperti pada siklus I, yaitu terdiri dari empat tahapan mulai dari *plan*, *do*, *see* dan refleksi. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran (*plan*) dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Hasil pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa (a) beberapa siswa masih kurang aktif dalam belajar, (b) beberapa siswa masih kelihatan ragu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, (c) siswa masih kelihatan sulit untuk menemukan konsep dan kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi dilakukan beberapa perbaikan, yaitu (a) guru perlu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (b) guru perlu memberikan penguatan kepada siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, (c) guru perlu membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (d) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (d) guru perlu memberikan lebih banyak soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih besar dibandingkan siklus I, yaitu sebanyak 24 orang siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil belajar untuk seluruh kelas sebesar 74,5. Hasil juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih belum terpenuhi. Tingginya hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini diduga disebabkan karena (a) siswa lebih siap belajar, karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan informasi kepada siswa tentang apa saja yang perlu dipersiapkan dalam belajar, (b) semakin tingginya motivasi siswa dalam belajar meskipun beberapa siswa masih ditemukan memiliki semangat yang kurang dalam belajar, (c) guru lebih menguasai metode pembelajaran yang diimplementasikan, sehingga lebih luwes dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tertarik untuk belajar, (d) seluruh sintak metode pembelajaran berbasis masalah sudah diimplementasikan oleh guru, sehingga lebih mengena dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siklus III

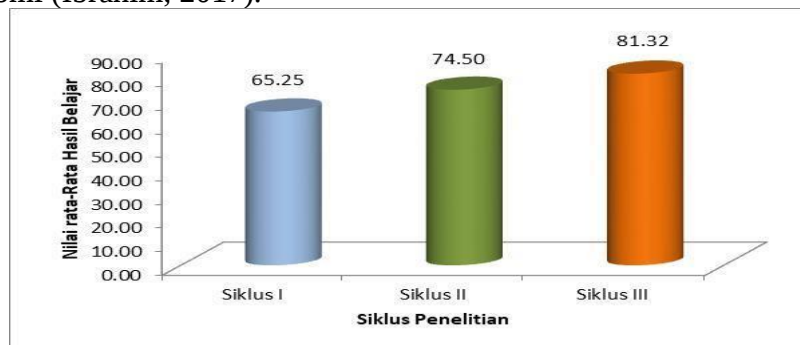
Pada siklus III dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, persiapan guru dan siswa, serta pengelolaan waktu berdasarkan masukan perbaikan pada siklus II. Kegiatan siklus III dilakukan seperti siklus I dan II dengan empat tahapan, yaitu *plan*, *do*, *see* dan refleksi. Pada tahap *plan*, dilakukan penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masukan

pada siklus II, selanjutnya pada tahap *do* implementasi model pembelajaran berbasis masalah disempurnakan sesuai temuan kekurangan pada siklus II.

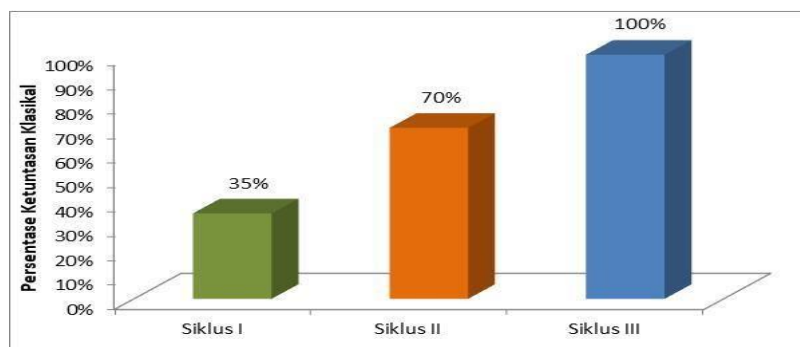
Analisis hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan baik dari siklus I dan II. Rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I s/d III mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 65,25; 74,5, dan 81,32. Hasil yang diperoleh ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (a) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan, (b) siswa terlihat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (c) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Dari segi ketuntasan belajar, terjadi peningkatan jumlah ketuntasan klasikal secara signifikan sejak siklus I s/d III berturut-turut sebesar 35%; 70% dan 100% (Gambar 2). Adanya peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas belajar sesuai KKM dari siklus I s/d III menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah yang diimplementasikan oleh guru. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resvan dkk, (2016) yang menemukan adanya perubahan pemerolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani dkk, (2018) yang menguji pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian yang lain juga mengungkap bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk matapelajaran pendidikan kewarganegaraan saja namun juga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS (Sulastri dkk, 2014), dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Sulamiasih, dkk, 2015), dan pembelajaran berbasis masalah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Ibrahim, 2017).



Gambar 1. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Masing-Masing Siklus



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Masing-Masing Siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode *Problem Based Learning* di SMAN 2 Kota Jambi” terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I sampai dengan III. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai peningkatan yang diraih, sehingga implementasi Metode *Problem Based Learning* (PbL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Metode dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Athiyyah, T. (2014). *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas X-2 Sma Khz Musthafa Sukamanah Kab. Tasikmalaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Fajarwati, S. (2017). Penggunaan metode discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XG SMA Negeri 9 Malang. *Penggunaan metode discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XG SMA Negeri 9 Malang/Sischa Fajarwati*.
- Fathoni, M. K. (2016). Penerapan metode pembelajaran simulasi dengan media permainan monopoli untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singosari Malang. *Penerapan metode pembelajaran simulasi dengan media permainan monopoli untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singosari Malang/Mukhammad Khoirul Fathoni*.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan metode pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Sulamiasih, N. K., Dantes, D. N., Candiasa, D. I. M., & Komp, M. I. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus II Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2014/2015. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 1-7.
- Ibrahim, A. S. E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4), 9-20.
- Inayah, L., & Astuti, A. P. (2017). Analisis Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Laboratorium dalam Pelajaran Kimia di Sma Negeri 9 Semarang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Kemmis, S., & Taggart, M. (2002). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah metode pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Oktaviani, A., Reinita, R., & Abidin, Z. (2018). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-16.
- Randy, Y. R., & Daniel Fernandez, D. (2018). Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 2 Maumere Kabupaten Sikka”. *Jupekn*, 1(1).

- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sujatmika, S. (2016). Pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kemandirian. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 90-103.
- Suleman, F. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Pokok Bahasan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas X Di Sma Negeri 4 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 1(2).
- Van Gobel, T. S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Picture Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bohabak. *Skripsi*, 1(221413064).